

Pengaruh Perhatian Keluarga Terhadap Pergaulan Anak

Nur Alfi Lail¹, Nadiah²

^{1,2}Universitas Islam Jakarta, Jakarta, Indonesia

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perhatian keluarga terhadap pergaulan anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perhatian keluarga (X) terhadap pergaulan anak (Y) adalah sebesar 0,413, sedangkan hasil belajar memiliki pengaruh sebesar 0,170. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang pengujiannya menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan Analisis yang data yang dapat diukur. Adapun analisis dilakukan melalui uji coba instrumen penelitian dan perhitungan menggunakan rumus Uji-r. Dari hasil tersebut, ditemukan nilai "ro" sebesar 0,413, yang lebih besar daripada nilai "rt" pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,227 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,296.

Kata Kunci: Perhatian Keluarga, Pergaulan Anak

Abstract– *This study aims to analyze the influence of family attention on children's interactions. Data collection was carried out using questionnaires and documentation. Then, the data analysis techniques used in this research are descriptive analysis and regression. The results of the research show that the magnitude of the influence of family attention (X) on children's interactions (Y) is 0.413, while learning outcomes have an influence of 0.170. The method used is a quantitative method whose testing uses numbers and statistics in collecting analysis of data that can be measured. The analysis was carried out through testing research instruments and calculations using the r-test formula. From these results, it was found that the "ro" value was 0.413, which was greater than the "rt" value at the 5% significance level of 0.227 and the 1% significance level of 0.296.*

Keywords: Family attention, children's interactions

I. PENDAHULUAN

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral keimanan seseorang khususnya remajanya pada saat ini. Semua ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena di tangan generasi mudalah bangsa akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi muda.

Kenakalan remaja saat ini begitu tinggi. Banyak anak di bawah umur sekarang ini yang merokok, bergabung dengan geng motor, ikut balapan liar, ikut huru-hara dengan sekolah lain dan kenakalan remaja lainnya. Kejahatan yang dilakukan oleh remaja pada dasarnya merupakan produk dari kondisi masyarakat, dimana keluarga merupakan anggota masyarakat. Bahagia dan tidak bahagiannya sebuah keluarga akan menentukan kondisi psikologis remaja yang bermental sehat atau bermental tidak sehat.

Menurut data World Health Organization (WHO), 33 persen remaja di Indonesia melakukan hubungan seks. Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kemen Kes RI, dari hasil tersebut, 58 persennya melakukan penetrasi di usia 18 sampai 21 tahun. Dan 2,3 juta kasus aborsi per tahun sebesar 30 persen dilakukan oleh remaja. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, selama tahun 2016, terdapat lebih dari 40000 kasus infeksi HIV di Indonesia. Dari jumlah tersebut, HIV paling sering terjadi pada pria dan wanita, diikuti lelaki seks lelaki (LSL), dan pengguna NAPZA suntik (penasun). Di tahun yang sama, lebih dari 7000 orang menderita AIDS, dengan jumlah kematian lebih dari 800 orang. Data terakhir

Kemen Kes RI menunjukkan, pada rentang Januari hingga Maret 2017 saja sudah tercatat lebih dari 10.000 laporan infeksi HIV, dan tidak kurang dari 650 kasus AIDS di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI 2016).

Berdasarkan data di Rt.04 Rw.04 Rorotan II Cilincing Jakarta Utara, 10 persen remaja melakukan hubungan seks. 10 persen remaja memakai narkoba. Kenakalan remaja disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, serta anggota keluarga lainnya. Jika setiap anggota keluarga memahami makna keluarga, peran keluarga tentu dapat dicegah. Dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan pertama dan terutama. Pendidikan yang diterima anak dimulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial.

Pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga anak mulai membuat persepsi, baik tentang hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun tentang dirinya. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan landasan utama bagi perkembangan anak. Sementara itu, lingkungan sekitar dan sekolah turut memberikan nuansa perkembangan anak.

Saat ini masalah ketidaksiapan orang tua dalam mengasuh anak sering dianggap sebagai pemicu timbulnya masalah sosial dan kenakalan remaja, karena orang tua dianggap kurang mampu memberikan perhatian khusus kepada anak. Interaksi dan komunikasi dalam keluarga (orang tua dan anak) tidak tercipta secara dinamis. Orang tua terlalu sibuk mengurus kantor dan kurang mampu memenuhi kebutuhan manusia. Pemenuhan kebutuhan manusia tersebut akan membantu mengembangkan kepribadian dan rasa kemanusiaan yang harus dimiliki

remaja. Ketika remaja telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga diri.

Peran lingkungan keluarga menjadi salah satu pilarnya di tiga pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah pilar utama membentuk baik buruknya pribadi manusia sehingga berkembang baik dalam etika, moral dan akhlak. Peran Keluarga bisa membentuk sikap dan pola kepribadian anak, bisa juga menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya dalam sekolah tetapi semua faktor dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat berperan sebagai sumber pengetahuan anak, juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa berprestasi. Anak-anak dalam kandungan sampai usia tua atau liang buruk akan mendapatkan pendidikan, baik dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), Lingkungan Sekolah (pendidikan formal) dan Lingkungan Masyarakat (nonformal). Lingkungan keluarga harus mampu memberikan dan mempersiapkan pendidikan bagi anak-anaknya untuk menjadi generasi terpelajar berikutnya, yaitu melalui pendidikan agar kepribadian anak terbentuk dan berkembang akhlak yang baik, jiwa sosial, sikap beradab dan terampil dalam keterampilannya.

Orangtua berperan sebagai pembentuk karakter pada anak karena, keluargalah tempat pertama kali anak-anak berkenalan dengan norma dan nilai. Walaupun dilingkungan keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam kegiatan pembelajaran tetapi sifatnya didalam keluarga sangat potensial dan mendasar. Bentuk perhatian orangtua yang dapat diberikan adalah seperti: 1) memberi bimbingan belajar; 2) memberi nasihat; 3) memberi motivasi atau penghargaan; dan 4) memenuhi kebutuhan; memberikan pengawasan khusus pada anak. Selain faktor keluarga (perhatian orangtua), perkembangan moral seorang anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau pergaulan dari anak tersebut tempat dimana dia bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya. Seseorang yang menginjak usia remaja harus diawasi dalam pergaulannya, karena jika tidak diawasi maka akan berakibat fatal.

Beberapa penyebab remaja melakukan pergaulan bebas karena sikap mental yang tidak sehat, perlampiasan rasa kecewa kepada orangtua yang kurang harmonis, dan kegagalan remaja yang jauh dari norma agama dan aturan hukum. Adapun faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja yaitu; 1) rendahnya taraf kehidupan keluarga, 2) orangtua yang kurang memperhatikan pergaulan anak (seperti: orangtua yang sibuk bekerja sehingga anak tidak bisa diperhatikan dengan maksimal), 3) terlalu bebas dalam berteman, 4) keadaan ekonomi keluarga. Dampak dari pergaulan bebas dapat memberikan pengaruh besar bagi diri sendiri, orangtua, dan Negara. Adapun cara mengatasinya yaitu dengan memperbaiki cara pandang, banyak beraktifitas secara positif, berkomunikasi baik dengan orangtua, memikirkan tentang masa depan, mengikuti kegiatan seminar tentang bahaya pergaulan bebas.

Adapun tujuan penelitian ini Adalah mengukur seberapa pengaruh perhatian keluarga terhadap pergaulan

anak dan semoga penelitian ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat yang dapat di terapkan kepada keluarga-keluarga terutama orang tua dalam pergaulan anak.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, terlepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan, khususnya data kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terutama pada data kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. penggunaan pengukuran yang disertai dengan analisis statistik dalam penelitian menyiratkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

A. TABEL

B. GAMBAR

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan deksripsi dari hasil pengumpulan data berupa pengamatan dan penyebaran angket terhadap responden sebagai dasar untuk menganalisis lebih lanjut dari penelitian ini, berikut adalah tabel menurut lestari, Oktaviani, dan Pernama (Lestari, S., Oktaviani, S., & Permana 2018) dari hasil angket yang didapatkan :

Tabel 1. Skor Hasil Angket Persepsi

RESPONDEN	Var. X	Var. Y
PK PA 1	62	44
PK PA 2	93	73
PK PA 3	90	75
PK PA 4	93	71
PK PA 5	78	44
PK PA 6	81	49
PK PA 7	74	39
PK PA 8	86	57
PK PA 9	86	59
PK PA 10	72	54
PK PA 11	78	50
PK PA 12	75	42
PK PA 13	75	44
PK PA 14	79	43
PK PA 15	88	51
PK PA 16	85	46
PK PA 17	75	47
PK PA 18	73	57
PK PA 19	84	50
PK PA 20	69	52
PK PA 21	68	38



PK PA 22	83	53
PK PA 23	87	45
PK PA 24	80	49
PK PA 25	75	47
PK PA 26	80	46
PK PA 27	84	48
PK PA 28	81	41
PK PA 29	77	47
PK PA 30	80	47
PK PA 31	69	45
PK PA 32	77	54
PK PA 33	77	50
PK PA 34	69	50
PK PA 35	79	55
PK PA 36	81	55
PK PA 37	91	68
PK PA 38	67	42
PK PA 39	72	47
PK PA 40	74	51
PK PA 41	76	51
PK PA 42	77	48
PK PA 43	93	58
PK PA 44	70	53
PK PA 45	80	54
PK PA 46	86	48
PK PA 47	79	48
PK PA 48	70	44
PK PA 49	89	52
PK PA 50	76	43
PK PA 51	80	49
PK PA 52	80	54
PK PA 53	74	40
PK PA 54	77	52
PK PA 55	74	45
PK PA 56	69	59
PK PA 57	76	45
PK PA 58	76	40
PK PA 59	70	48
PK PA 60	80	65
PK PA 61	75	61
PK PA 62	78	45
PK PA 63	79	42
PK PA 64	79	42
PK PA 65	81	44
PK PA 66	87	53
PK PA 67	74	48
PK PA 68	70	54
PK PA 69	86	51
PK PA 70	70	59
PK PA 71	80	52
PK PA 72	65	52
PK PA 73	64	52
PK PA 74	84	56
PK PA 75	83	47
PK PA 76	69	60
PK PA 77	87	57
PK PA 78	78	45
PK PA 79	86	57

PK PA 80	83	50
TOTAL	6257	4048

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menganalisa data pengaruh perhatian keluarga terhadap pergaulan anak di Rorotan II Cilincing Jakarta Utara. Peneliti menggunakan data yang telah disediakan untuk melakukan analisis ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X (Perhatian Keluarga)

NO	KELAS INTERVAL	NILAI TENGAH	FREKUENSI
1	62 - 65	63,5	3
2	66 - 69	67,5	7
3	70 - 73	71,5	8
4	74 - 77	75,5	19
5	78 - 81	79,5	21
6	82 - 85	83,5	7
7	86 - 89	87,5	10
8	90 - 93	91,5	5
JUMLAH			80

Dari tabel di atas, interval dengan frekuensi tertinggi adalah 78-81 dengan nilai tengah 79,5, di mana terdapat 21 responden. Sementara itu, interval dengan frekuensi terendah adalah 62-65 dengan nilai tengah 63,5 dimana terdapat 3 responden.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Variabel Y (Pergaulan Anak)

NO	KELAS INTERVAL	NILAI TENGAH	FREKUENSI
1	38 - 42	40	9
2	43 - 47	45	21
3	48 - 52	50	24
4	53 - 57	55	15
5	58 - 62	60	6
6	63 - 67	65	1
7	68 - 72	70	2
8	73 - 77	75	2
JUMLAH			80

Dari tabel di atas, terlihat bahwa interval dengan frekuensi tertinggi adalah 48-52 dengan nilai tengah 50, di mana terdapat 24 responden. Sedangkan interval dengan frekuensi terendah adalah 63-67 dengan nilai tengah 65, hanya terdapat 1 responden dalam interval tersebut.

Tabel 4. Analisis Korelasi Variabel X Terhadap variabel Y

Correlations			
	X	Y	
X	Pearson Correlation	1	.413**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Y	Pearson Correlation	.413**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,413 atau 41,32%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Perhatian Keluarga Terhadap Pergaulan Anak. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yakni sebesar 41,32%. Artinya terdapat pengaruh perhatian keluarga terhadap pergaulan anak.

Dari perhitungan diatas telah berhasil diperoleh rxy sebesar 0,413. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah peneliti peroleh itu bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Perhatian Keluarga) dan variabel Y (Pergaulan Anak) ada pengaruh Perhatian Keluarga terhadap Pergaulan Anak.

Artinya Perhatian Keluarga terhadap Pergaulan Anak, apabila dilihat rxy yang diperoleh yaitu 0,413 ternyata terletak antara 0,40 – 0,70 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukup.

Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu yang memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut. Fungsi yang dijalankan keluarga menurut Clayton (Clayton 1999) meliputi fungsi pendidikan, sosialisasi, perlindungan, perasaan diantara anggota keluarga, agama, ekonomi, rekreatif, biologis, dan kasih sayang. Keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, peran ayah dan atau ibu dominan dalam membina keberhasilan pendidikan bagi anak-anak mereka. Lingkungan keluarga yang baik dan kondusif akan merangsang anak untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Lingkungan pergaulan anak erat kaitannya dengan perilaku yang mereka tunjukkan. Pernyataan tersebut sering dikatakan para orang tua dan juga para pendidik. Pernyataan tersebut bukan tuduhan yang tidak berdasar. Kenyataan dalam pergaulan

Berdasarkan interpretasi data diatas menunjukkan bahwa pengaruh Perhatian Keluarga terhadap Pergaulan Anak sebesar 0,413. Hasil tersebut diketahui bahwa Perhatian Keluarga memiliki pengaruh yang cukup atau sedang terhadap Pergaulan Anak survei di Rorotan II, Cilincing, Jakarta Utara .

Tingkat korelasi sedang atau cukup yaitu 0,40 – 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa Perhatian Keluarga berpengaruh 41,32% terhadap Pergaulan Anak. Dengan demikian terbukti bahwa Pengaruh Perhatian Keluarga Terhadap Pergaulan Anak di Rorotan II, Cilincing, Jakarta Utara yaitu cukup berpengaruh.

Implikasi dari penelitian ini adalah menunjukkan betapa krusialnya peran keluarga dalam memberikan dukungan dan panduan kepada anak. Penting bagi keluarga untuk secara konsisten memberikan dukungan kepada anak mereka, membantu mereka menjaga diri dari pengaruh pergaulan negatif. Selain itu, keluarga juga perlu memberikan arahan kepada anak dalam memilih teman yang berpengaruh positif dan terlibat dalam aktivitas yang sehat.

IV. KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh yaitu : 1) Terdapat pengaruh signifikan Perhatian Keluarga terhadap Pergaulan anak kelas X di Rorotan II, Cilincing, Jakarta Utara, 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,413, sedangkan hasil belajar memiliki pengaruh sebesar 0,170. Analisis dilakukan melalui uji coba instrumen penelitian dan perhitungan menggunakan rumus Uji-r. Dari hasil tersebut, ditemukan nilai "ro" sebesar 0,413, yang lebih besar daripada nilai "rt" pada taraf signifikan 5% sebesar 0,227 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,296, 3) Salah satu strategi keluarga dalam menghadapi pergaulan anak yaitu dengan memberikan dukungan dan panduan kepada mereka. Keluarga diharapkan senantiasa hadir untuk anak-anaknya, memberikan dukungan agar mereka dapat melindungi diri dari pengaruh pergaulan yang negatif. Selain itu, keluarga juga diwajibkan untuk membimbing anak-anak mereka dalam memilih teman yang berpengaruh positif dan terlibat dalam lingkaran pergaulan yang sehat

Saran yang diajukan yaitu : 1) Keluarga sebaiknya meningkatkan pemahaman, memberikan bimbingan, dan melakukan pengawasan terhadap pergaulan anak. Penting bagi keluarga untuk memberikan contoh yang baik kepada anak, menciptakan suasana harmonis dalam keluarga, mengajarkan disiplin, dan menanamkan nilai-nilai kejujuran serta keterbukaan antara anak dan keluarga, terutama antara anak dan orang tua, 2) Anak harus selektif dalam memilih teman agar tidak terjerumus pada pergaulan yang salah. Harus dekat dengan keluarga dan terbuka kepada orang tua/keluarga

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

V. REFERENSI

- Purwaningsih, Christiani., Syamsudin, Amir. 2022. *Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak*. Jurnal Obsesi. [1]
- Anam, Harvi Nurinsani Khairul., Sopiha, Neng Siti., Latifah. 2019. *Pengaruh Perhatian Orang tua dan Pergaulan Bebas Terhadap Perkembangan Moral Anak Pada Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. [2]
- Andriyani, Juli. 2020. *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jurnal At-Taujih.[3]
- Yana, Enceng., Nurjanah, Neneng. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Ciledug*. Edunomic.[4]
- Asmoro, Dwi Oktavia Sri., Melaniani, Soenarnatalina. 2016. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap*



- Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja.* Jurnal Biometrika dan Kependudukan.[5]
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.[6]
- John W. Santrock (2007). Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga. [7]
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [8]
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.[9]
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.[10]
- Brooks, J. (2011). The Process of Parenting. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [11]
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. "Kasus Infeksi HIV Tahun 2016." <https://letss-talk.com>. 2016. <https://letss-talk.com/statistika-dan-dampak-pergaulan-bebas/>. [12]